



**SESHISKI**

**SOUTHEAST JOURNAL OF LANGUAGE  
AND LITERARY STUDIES**

Volume 2 Issue 1 June 2022

E-ISSN 2797-8117

## **VARIASI KEGIATAN LITERASI DI TBM BINA CENDEKIA TAMPO KABUPATEN MUNA, SULAWESI TENGGARA**

**Rasiah<sup>1</sup>, La Bilu<sup>2</sup>, Ela Martisa<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Jurusan Bahada dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya,  
Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,  
Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Korespondensi Penulis: email: [rasiahfib@uho.ac.id](mailto:rasiahfib@uho.ac.id)

### ***Abstract***

*This article intended to show the literacy program which aims to develop Community Reading Parks (TBM) as an effort to improve literacy activities in rural areas in Muna Regency, Southeast Sulawesi. The object is TBM Bina Cendekia, located in Tampo, Napabalano District. TBM Bina Cendekia Tampo is one of the literacy activity places in rural areas that was voluntarily established in 2011 and received an operational permit in 2016. However, its management and literacy services are still very limited. The problem faced by management team is the lack of community motivation to visit the TBM that made to TBM is like suspended. The solutions offered in this partnership activity are, one of them, socializing a variety of literacy activities that are entertainment-oriented and educational. Reading activities remain the focus of activities by presenting an atmosphere of "mobile stalls". Other activities that can be carried out are activities to grow interests and talents, discussions, and competitions or exhibitions.*

**Keywords:** *Coaching, Community Reading Park, Rural Literacy Activities, Variations*

## **PENDAHULUAN**

Literasi menjadi istilah yang demikian populer saat ini. Sejak digemakan program Gerakan Literasi Nasional tahun 2016, gaung literasi di berbagai komunitas dan daerah terdengar kembali. Gerakan literasi ini berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti sebagai implementasinya.



## **Variasi Kegiatan Literasi di TBM Bina Cendekia Tampo, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara**

Gerakan literasi sekolah dan masyarakat merupakan dua dari contoh implementasi gerakan literasi nasional yang berkembang saat ini (Chodidjah, dkk. (2017). Gerakan ini memang bukanlah hal baru, tetapi sudah diinisiasi sejak pemerintahan Presiden Soeharto. Gerakan tradisi tulis, bulan buku, dan gemar membaca merupakan istilah-istilah gerakan literasi yang dicetuskan saat itu dalam rangka pemberantasan buta aksara dan sekaligus meningkatkan daya baca masyarakat Indonesia yang diidentifikasi tertinggal jauh dari negara-negara lainnya.

Sekarang ini, Gerakan Literasi Nasional diperkuat melalui sinergitas antarpihak dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia yang ditopang oleh dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat. Sasaran pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi dilakukan untuk memastikan dampak positif dari gerakan peningkatan daya saing bangsa melalui literasi.

Literasi awalnya dikaitkan dengan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Namun, perkembangan selanjutnya istilah literasi sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial, budaya, politik, sains, ekonomi, bahkan dunia digital. Istilah literasi memiliki banyak variasi, seperti Literasi media, literasi komputer, literasi sains, dan lain sebagainya. Berliterasi pada akhirnya berarti kemampuan memahami, terlibat, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Misi dari Gerakan literasi Nasional yang mensinergikan berbagai pihak dan perkembangan makna literasi di era sekarang ini, memicu kelompok-kelompok masyarakat literasi yang tergabung dalam Taman Baca Masyarakat (TBM) harus bervariasi kegiatan, tidak hanya pada orientasi kegiatan membaca yang monoton tetapi juga pada kegiatan-kegiatan lainnya; seperti menulis, kegiatan menonton bersama, diskusi, maupun pembimbingan-pembinaan teknis komunitas dalam memahami, menggunakan, menganalisis, maupun mentransformasi teks bacaan. Kegiatan ini tidak saja berkaitan dengan peningkatan

layanan kegiatan literasi dalam TBM tetapi juga memperkokoh pelibatan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa sebagaimana fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai pemberi layanan kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Kalida, 2012: 2), serta dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada di sekitarnya (Sutarno NS (2008: 129).

TBM Bina Cendekia Tampo merupakan salah satu taman baca Masyarakat yang sudah didirikan pada tahun 2011 secara sukarela dan mendapatkan izin operasional tahun 2016. Akan tetapi, lamanya operasi taman baca tersebut tidak berbanding lurus dengan perkembangan layanan kegiatan literasi yang dapat diberikan kepada masyarakat, khususnya anak-anak yang menjadi target penggunaannya. Keadaan TBM yang belum maksimal memberikan layanan literasi serta minimnya kegiatan, menyebabkan TBM ini seperti mati suri. Berdasarkan hasil survey, didapatkan informasi mengenai banyaknya kendala yang dihadapi pengelola, salah satunya adalah variasi kegiatan yang dirancang yang diselenggarakan di taman baca tersebut masih minim. Variasi kegiatan tersebut termasuk kreativitas dalam merancang aktivitas yang menarik animo masyarakat terutama anak-anak sekolah. Hidayah, Widodo dan Sueb (2019) menemukan bahwa implementasi program literasi yang dicanangkan oleh pemerintah tidak semua dipahami oleh pemangku kebijakan perihal budaya literasi, juga kurangnya peran serta masyarakat dalam menyukseskan program literasi mengakibatkan rendahnya pemahaman bahwa literasi hanya terbatas tentang membaca dan menulis saja. Hal ini dibuktikan dari tidak semua Taman Baca Masyarakat (TBM) ramai pengunjung. Oleh sebab itu, Ati Rahmawati, Iwan Kurniawan, Rike Anggun Artisa (2020) berupaya mendorong literasi dengan focus pada pelatihan reading skill. Workshop reading skill diberikan sebagai cara untuk membekali masyarakat kemampuan dalam membaca buku teks terutama yang berbahasa internasional (*Inggris*). Dengan menguasai kemampuan membaca dengan teknik tertentu diharapkan akan membantu masyarakat dalam memahami isi bacaan yang bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan pengetahuan. Dengan demikian, variasi kegiatan dalam literasi menjadi penting untuk memberikan dampak yang

## **Variasi Kegiatan Literasi di TBM Bina Cendekia Tampo, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara**

signifikan terhadap masyarakat pengguna. Untuk mengatasi masalah minimnya kegiatan literasi di TBM Bina Cendekia, maka Tim Kemitraan ini melakukan sosialisasi perihal variasi kegiatan literasi di TBM guna membangkitkan minat masyarakat dan pengelolaan TBM.

Variasi kegiatan literasi yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah macam jenis kegiatan literasi yang dapat dilakukan di TBM dalam upaya mendapatkan informasi, memperluas wawasan, maupun menumbuhkan pribadi yang kritis dan maju. Dalam Buku Pedoman Pengelolaan TBM (2006:1) dikatakan bahwa kegiatan literasi tidak hanya untuk upaya mendapatkan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter, membentuk masyarakat yang berbudaya maju, kritis, mengembangkan minat dan talenta. Dengan demikian, maka TBM dapat mentransformasi kegiatan dalam bentuk; (1) membaca untuk menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca; (2) memperkaya pengalaman belajar bagi masyarakat; (3) menumbuhkan kegiatan belajar mandiri; (4) membantu pengembangan kecakapan membaca; (5) menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (7) melatih tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan; (8) membantu kelancaran penyelesaian tugas (Buku Pedoman Pengelolaan TBM (2006: 1). Transformasi bentuk kegiatan seperti ini dapat mewujudkan TBM sebagai wadah tidak saja sebagai tempat mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengguna di sekitarnya melalui media bacaan yang tersedia, tetapi juga wadah menumbuhkan minat dan bakat, sekaligus tempat hiburan yang edukatif.

Efektivitas variasi kegiatan di TBM telah terbukti memberikan dampak yang baik kepada pengguna sekaligus keberlangsungan eksistensi TBM. Entin Dyah Purnama Putri dan Ary Setyadi (2019) membuktikan variasi kegiatan literasi melalui kegiatan “seni berbahasa” di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir Kabupaten Banyumas. Kegiatan “seni berbahasa” diantaranya adalah kegiatan menulis puisi, menulis cerita pengalaman dan menggambar. Selain untuk meningkatkan minat baca, kegiatan “seni berbahasa” juga dapat menyalurkan bakat anak, mengasah kecerdasan dan supaya anak-anak memiliki keterampilan

menulis dan menggambar. Saepudin, Sukaesih, Rusmana (2017), di lain pihak, mengembangkan kegiatan literasi di TBM Desa Nirwana bertema rekreasi-edukatif bagi anak usia dini. Variasi kegiatan semacam ini diakui oleh Mudjito (2001) bahwa dalam upaya meningkatkan minat baca adalah dengan mengadakan program-program yang dilakukan untuk menarik minat membaca. Program tersebut, selain membaca buku, juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti melukis, menyelenggarakan kelas seni: musik, tari, drama, dan nyanyi, membuat berbagai prakarya. kelas permainan: catur, kuis, congklak, pemutaran film/video untuk anak-anak dan remaja, kegiatan mendongeng, diskusi dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisis situasi dari TBM Bina Cendekia Tampo dan orientasi literasi nasional yang kompetitif dan bersinergitas, maka tim pengusul pengabdian ini merasa perlu mensosialisasikan variasi kegiatan literasi kepada pengelola TBM Bina Cendekia. Variasi tersebut meliputi kegiatan membaca dengan berbagai metode, diskusi, permainan/perlombaan, pengembangan minat dan bakat. Pengembangan kegiatan yang demikian ini dapat mewujudkan visi TBM sebagai salah satu wadah bukan saja pemberantasan buta aksara, tetapi memaksimalkan kegiatan literasi guna mewujudkan tujuan gerakan literasi nasional yang bersinergi dan berdaya saing.

TBM Bina Cendekia Tampo merupakan salah satu TBM yang ada dalam wilayah pedesaan di kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Ia turut andil dalam mengembangkan kegiatan literasi di pedesaan. Kegiatan tersebut telah menjadi perhatian insan perguruan Tinggi, khususnya akademisi Universitas Halu Oleo, sehingga ikut mengambil bagian dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan gerak literasi di TBM desa tersebut. Pada dasarnya kegiatan literasi telah berjalan di TBM bina Cendekia dengan fokus aktivitas membaca. Namun, dengan berkembangnya tuntutan untuk meningkatkan literasi masyarakat yang lebih luas dan berdaya saing, maka target Tim Pengabdian ini membentuk kemitraan untuk melakukan sosialisasi ragam kegiatan yang bisa dikembangkan pada TBM tersebut. Pembentukan kemitraan pihak Kampus dengan TBM memudahkan pelaksanaan sosialisasi kegiatan bersama untuk meningkatkan kinerja TBM.

## Variasi Kegiatan Literasi di TBM Bina Cendekia Tampo, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara

Perencanaan kegiatan dilakukan oleh Tim Kemitraan PKM ini dengan melakukan Koordinasi dengan pihak Pengelola TBM Bina Cendekia untuk menyepakati tentang teknis pelaksanaan Sosialisasi. Sosialisasi dilakukan di taman Baca TBM Bina Cendekia, Tampo, tanggal 4 September 2021 pukul 9.00 sampai selesai. Satu minggu sebelum kegiatan Tim Kemitraan dalam PKM ini menyiapkan poster yang akan ditempel di salah satu pondok baca milik TBM Bina Cendekia di area Sekolah Bina Cendekia tampo. Peserta Sosialisasi juga secara otomatis adalah pengelola TBM yang terdiri dari pendiri dan Pembina TBM, dan anggota pengurus lain yang berasal dari guru-guru sekolah di lingkungan tersebut.

Gambar 1. TBM Bina Cendekia



Metode sosialisasi dilakukan dengan cara ceramah dan penyuluhan, dengan peserta 5 orang pengelola, 4 orang mahasiswa, dan sekitar 7 orang anak sekolah sebagai pengguna TBM. Paparan dilakukan oleh fasilitator yang berasal dari Dosen Universitas Halu Oleo dengan sesi ceramah, diskusi, dan peninjauan sumber daya TBM dalam mewujudkan potensi pengembangan variasi kegiatan literasi di TBM tersebut.

Gambar 2. Sosialisasi jenis kegiatan literasi yang dapat dikembangkan di TBM Bina Cendekia



Evaluasi dilakukan pasca dilakukannya kegiatan sosialisasi sebagai bahan refleksi kegiatan dan untuk perbaikannya. Evaluasi dilakukan melalui penjangkaran respon pengelola terhadap kegiatan sosialisasi dan kemungkinan realisasinya di masa yang akan datang.

## **SOSIALISASI LIETRASI DI PEDESAAN**

Literasi, secara etimologi, berasal dari Bahasa latin, *litera* yang berarti aksara (Ati Rahmawati, Iwan Kurniawan & Rike Anggun Artisa, 2020). Pada perkembangan selanjutnya, literasi dikaitkan dengan kemampuan baca tulis dan melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan (Kern, 2000). Literasi kemudian dipahami tidak hanya sebagai kemampuan memperoleh informasi secara pasif tetapi produktif. Yakni membentuk manusia menjadi aktif baik dalam berpikir dan berbuat, melalui aktivitas-aktivitas lain yang mendukung terbentuknya kecakapan yang telah menjelma menjadi sebuah kebutuhan masyarakat untuk dapat hidup berdampingan dan beradaptasi dari segala kemajuan yang terjadi saat ini. Oleh sebab itu, kegiatan Pengabdian ini sosialisasi variasi literasi guna menumbuhkembangkan produktifitas pengguna dilakukan.

Sebagaimana telah disebutkan dalam poin awal bahwa TBM Bina Cendekia masih minim kegiatan literasi yang dilakukan dan cenderung monoton. Selain masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya bahan bacaan, tim kemitraan

## Variasi Kegiatan Literasi di TBM Bina Cendekia Tampo, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara

mengidentifikasi juga masalah yang ada adalah kurang bervariasinya kegiatan yang dilakukan di taman tersebut. Dengan demikian, Tim Kemitraan ini melakukan sosialisasi kegiatan literasi yang dapat membangkitkan tidak saja minat baca tetapi juga manfaat sebagai medium pengembangan budaya baca masyarakat demi tercapainya masyarakat yang berpengalaman, kritis, beradab, maju, dan mandiri yang dapat dicapai oleh masyarakat itu sendiri.

Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Variasi Kegiatan Literasi di TBM Bina Cendekia



### **Kegiatan Membaca dalam “Lapak Keliling”**

Kegiatan membaca tetap menjadi pijakan aktivitas literasi di TBM Bina Cendekia. Akan tetapi, agar aktivitas itu terus menemukan momentum dan tidak membosankan bagi pengguna, maka dirancanglah model kegiatan membaca dalam berbagai suasana. Artinya bahwa kegiatan membaca ini tidak terpusat pada satu tempat, tetapi bisa di mana saja, yang dikemas dalam model “perpustakaan keliling”. Menurut Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2000), “perpustakaan keliling” merujuk pada perpustakaan umum yang bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kendaraan darat, air dan udara. Layanan perpustakaan keliling ini biasanya diadakan untuk melayani

daerah-daerah jauh dan terpencil. Wahyuni (2017) menjelaskan layanan perpustakaan keliling berorientasi pada pelayanan dengan mendatangi kelompok orang yang membutuhkan pelayanan perpustakaan, biasanya perpustakaan keliling ini ada untuk daerah terpencil, yang belum mendirikan perpustakaan sama sekali.

Melihat kondisi lingkungan fisik TBM Bina Cendeki yang bertempat di area sekolah Bina Cendekia, maka penerapan model dan “konsep perpustakaan keliling” sangat mendukung. Tim Pengabdian memberikan beberapa model kegiatan membaca dengan mengadaptasi konsep perpustakaan keliling. Pertama, pengelola dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai tempat “lapak”. Disela-sela aktivitas sekolah, anak siswa bisa memanfaatkan waktu istirahat di lapak TBM Bina Cendekia. Kedua, pengelola dapat pula menggelar lapak di tempat-tempat umum, seperti di lapangan ketika perayaan 17 Agustus, atau di acara-acara kampung. Hasil diskusi dengan pengelola, kegiatan semacam itu sudah diinisiasi tetapi belum maksimal. Mereka pernah menggelar buka lapak di pinggir jalan, di arisan keluarga, maupun di sekolah. Hal semacam ini patut dipertahankan untuk menginisiasi proses pendekatan masyarakat terhadap kegiatan literasi, sekaligus mengenalkan TBM di tingkat masyarakat.

Gambar 2. Model Kegiatan buka Lapak di Berbagai Tempat



## **Variasi Kegiatan Literasi di TBM Bina Cendekia Tampo, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara**

Dengan model kegiatan membaca dengan “Lapak Keliling” dan dalam berbagai suasana, TBM dapat mewujudkan perannya secara nyata sebagai tempat mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan, sekaligus mendekatkan anak pada budaya literasi sejak dini.

### **Kegiatan Penumbuhan Minat dan Bakat**

Kegiatan literasi di TBM, juga diinovasi melalui kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan minat bakat. Ragam kegiatan yang dapat dilakukan adalah penyelenggaran kelas menulis, melukis, seni music, tarian daerah, kelas menyanyi lagu daerah dan nasional (dan berbahasa Inggris), *story telling*, baca puisi, pekerjaan tangan, dan lain sebagainya. Gani Nur Pramudyo, dkk (2018) mengakui bahwa inovasi kegiatan yang dilakukan TBM; seperti bimbingan belajar, diskusi bareng, sholawatan, fotografi, pentas seni, sablon kaos, storybox, mewarnai, nonton bareng, senam serta kegiatan lomba agustus dapat meningkatkan minat baca dan motivasi untuk aktif di TBM. Mula-mula melalui acara yang tidak ada kaitan secara langsung dengan buku, tetapi karena dilaksanakan di TBM maka diharapkan anak akan tertarik melihat-lihat dan akhirnya membaca buku.

Pengembangan minat dan baca memang belum diinisiasi di TBM ini, tetapi mereka sudah memiliki konsep pelaksanaan di masa yang akan datang. Menurut penuturan Pengelola bahwa mereka sudah berencana melaksanakan kegiatan mendongeng, kelas menulis, dan latihan Tarian daerah. Ketiga kegiatan ini sangat reevan dengan sumber daya yang mereka miliki.

### **Kegiatan Diskusi**

Kegiatan diskusi dapat pula menjadi salah satu kegiatan alternative yang diselenggarakan di TBM Bina Cendekia. Diskusi yang dimaksud di sini adalah kegiatan berbincang bersama-sama membahas masalah ataupun isu terkini terkait terkait dengan satu karya dan film. Kegiatan ini dapat dirangkai dengan acara mendongeng atau menonton. Setelah kegiatan mendongeng atau menonton, kegiatan diskusi dapat dilaksanakan untuk memperluas wawasan anak ataupun masyarakat pengguna sekaligus mengasah daya pikir kritis dan analitik.

Kegiatan diskusi juga sangat berperan dalam pengajaran dan pembinaan watak dan moral anak melalui bahan bacaan atau tontonan. Elaborasi hasil bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologis, agama, sejarah, otobiografi tokoh/artis dan pengalaman hidup seseorang dapat menjadi refleksi diri anak didik pengguna TBM tersebut. Selain itu, Tidak hanya itu, diskusi juga dapat memuat kegiatan-kegiatan seputar pelayanan literasi di TBM dan target-target kegiatan literasi ke depannya. Seperti merencanakan kegiatan fotografi ataupun kegiatan *outbound*.

### **Kegiatan Lomba ataupun Pameran**

TBM Bina Cendekia dapat pula berperan sebagai tempat hiburan edukatif bagi masyarakat, khususnya anak-anak.kegiatan hiburan yang edukatif tersebut dapat dibingkai melalui kegiatan lomba dan/atau pameran. Lomba yang dapat dilakukan berupa lomba baca puisi, lomba membuat puisi dan cerpen, lomba menggambar, maupun lomba story telling, lomba menyanyi lagu daerah, lagu berbahasa Inggris, atau lagu-lagu nasional. Sedangkan pameran dapat dilakukan dalam bentuk pameran lukisan, pameran seni kriya.

Kegiatan lomba dan pameran ini dapat dijadwalkan sesuai dengan peristiwa-peristiwa nasional tertentu. Misalnya lomba lagu-lagu daerah dan nasional pada saat perayaan 17 Agustus, lomba melukis, baca puisi, mencipta puisi dan cerita pendek diadakan pada momen hari pendidikan nasional, dan pameran dapat pula dilakukan bersamaan dengan kegiatan lomba tersebut pada even-even tertentu pula. Kegiatan semacam ini diyakini dapat menyemarakkan kegiatan literasi di TBM Bina Cendekia.

Dari uraian sosialisasi variasi kegiatan literasi di TBM Bina Cendekia di atas, maka TBM Bina Cendekia dapat melakukan kegiatan inovatif secara berkelanjutan, dengan memanfaatkan momentum, dan *event* tertentu, setiap setahun sekali dan juga ada yang dilakukan secara spontanitas dan ketidaksengajaan sehingga menghasilkan kegiatan inovatif secara berkelanjutan. Sutarno NS (2006: 27-29) mengakui bahwa ada faktor yang mendasari minat baca seseorang yakni ada ketertarikan, kegemaran, hobi membaca, dan pendorong

## **Variasi Kegiatan Literasi di TBM Bina Cendekia Tampo, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara**

tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. akan tetapi faktor tersebut harus ditopang oleh kreativitas pengelola TBM agar pengguna selalu memiliki motivasi yang kuat untuk berkegiatan di TBM yang bersangkutan. Dengan demikian variasi kegiatan literasi sangat urgen dalam membangkitkan semangat dan minat baca masyarakat menuju masyarakat yang melek informasi dan berbaya saing.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi variasi kegiatan literasi di TBM Bina Cendekia meliputi penguatan penyelenggaraan kegiatan membaca sekaligus pembinaan minat baca, stimulasi berpikir kritis dan analitis melalui kegiatan diskusi, dan pengembangan kegiatan hiburan berbasis edukatif melalui lomba atau pameran. Kegiatan semacam ini menjadi penting mengingat literasi bukan lagi melulu soal kemampuan baca tulis dalam mendapatkan informasi, tetapi bagaimana informasi tersebut kemudian didaya gunakan untuk pengembangan diri, baik itu dalam pembentuk watak dan perilaku, tetapi juga pembentuk kreativitas dalam berpikir dan berkreasi. Dengan orientasi kegiatan seperti ini, TBM dapat dipercaya dapat maju dan berdaya saing dan memiliki peran yang sangat besar bagi pengembangan literasi masyarakat di pedesaan.

### **REFERENSI**

- Andri Yanto, Saleha Rodiah, Elnovani Lusiana. (2016). Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas Di Sudut Baca Soreang. *Jurnal kajian informasi & perpustakaan*, 2(1): 107-118.
- Aras Satria Agusta. (2020). Komunitas Baca Dalam Menyebarkan Virus Literasi “Perpustakaan Jalanan Diy”. *Jurnal Iqra*, 14 (1): 29-41.
- Ati Ramhawati, Iwan Kurniawan, Rike Anggun Artisa. (2020). Membangun Desa Melalui Budaya Literasi (Village Development Through Literacy Culture). *SeTIA Mengabdikan—Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1): 1725.
- Chodidjah, dkk. (2017). Modul dan Pedoman Pelatihan Fasilitator Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Departemen Pendidikan Nasional. Disektorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Pemuda. Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2013) *Pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gani Nur Pramudyo, M Roddy Ilmawan, Baiq Azizah, Meryta Anisah, Yanuar Deo. (2018). Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, 4(1): 29-38.
- Hidayah, L., Widodo, G. S., & Sueb. (2019). Revitalisasi partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi nasional: Studi pada program kampung literasi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 87–98. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2819>
- Kalida, Muhsin. (2012). *Fund Raising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cangkruk Publishing.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*. New York: Oxford University.
- Mahargono, Santoso. (2018). Membangun Kegiatan Literasi Melalui Komunitas: Upaya Pustakawan Bergerak dengan Program *Go-Read*. *Media Putakawa*, 25(1): 42-51
- Mudjito. (2001). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musyarafah, U.S. (2018). *Peran Komunitas Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Desa (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Lumbung Ilmu Komunitas Literasi di Jalan Cibeureum Goalpara Kampung Babakan Peuntas Desa Sukaraja Kabupaten Sukabumi)*. Tesis. Universitas Ibnu Khaldum Bogor.
- Putri, E. D. P., & Setyadi, A. (2019). Upaya peningkatan minat baca anak melalui kegiatan “seni berbahasa” (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 81-90
- Saepudin, E , Sukaesih, & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1): 1-12.
- Sutarno NS. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto
- Sutarno . (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Wahyuni. (2017). Peran Pustakawan dalam Mengenalkan Koleksi Literatur Anak di Perpustakaan SDN 13 Curio Kabupaten Enrekang. Skripsi. Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin-Makassar.